

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari fenomena alam atau sosial guna mendapatkan jawaban atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Permasalahan muncul manakala orang memikirkan adanya ketidaksesuaian antara kenyataan atau keadaan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi. Selain bertujuan memperoleh jawaban atau penjelasan mengenai suatu permasalahan, peneliti juga membantu mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan Teknik dan alat-alat tertentu (Surakhmad 1998:131). Sedangkan metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan dapat berupa data primer dan sekunder.

Dari pendapat di atas, maka metode penelitian berkaitan dengan prosedur instrument-instrumen penelitian yang digunakan, sehingga dihasilkan penelitian yang ilmiah dari permasalahan-permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif mampu memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang terjadi saat ini.

Menurut Nazir (2003) “metode deskriptif yaitu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat” tujuan digunakan metode ini untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. (Sukmadinata, 2006:5). Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat di pahami dan di mengerti oleh semua pihak.

Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*Developmental Studies*). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat longitudinal atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu.

Dalam ilmu sosial, dikenal ada dua kelompok metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif alat penelitian lebih kepada individu atau penulis sendiri. Sedangkan penelitian kuantitatif alat yang digunakan yaitu menggunakan model-model matematis berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi (1989) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

## **B. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel digunakan untuk mendapatkan gambaran & identifikasi mengenai tanggapan masyarakat dan pengunjung terhadap ekowisata. Sehingga perlu diketahui berapa jumlah sampel dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010 : 10), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengunjung yang datang ke TWA Gunung Pancar. Sugiyono (2010 : 91) mengemukakan bahwa jumlah sampel 30 sampai dengan 500 orang

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

termasuk ukuran yang layak dalam penelitian. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, sebagian populasi adalah sampel penelitian. Pengertian ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2010 : 81) yang mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pendapat ahli lain yang dijelaskan oleh Lautan dkk (2014 : 80) “Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data atau informasi itu diperoleh”. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang digunakan dalam penelitian dimana data atau informasi diperoleh. Dalam penelitian ini dapat dihitung bahwa jumlah populasi pengunjung TWA Gunung Pancar pada tahun 2014 adalah 44.452 jiwa.

Adapun Teknik menentukan jumlah sampelnya berupa *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan kuota sampling. Metode ini mengedepankan Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang sama sekali bagi yang bukan unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *quota sampling* menurut Sugiyono (2010 : 85), adalah tehnik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (*quota*) yang diinginkan.

Didalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah sebagian pengunjung yang pernah datang ke TWA Gunung Pancar yang diperoleh dari input rumus Slovin. Untuk pengambilan jumlah sampel, dilakukan dengan menggunakan perhitungan formula Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (E)^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidakdetilan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir / diinginkan, atau biasa disebut *margin error* (batas kesalahan)

Berikut proses perhitungan dalam penentuan sampel dalam populasi pengunjung tersebut adalah sebagai berikut:

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + N (E)^2}$$

$$n = \frac{44.452}{1 + 44.452 (0,1)^2} \rightarrow n = \frac{44.452}{1 + 44.452 (0,01)} \rightarrow n$$

$$= \frac{44.452}{1 + 445,52}$$

$$n = \frac{44.452}{445,52} \quad n = 99,78 = \text{dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut McMilan dan Ibnu Hajar (1999 : 102) adalah rencana dalam struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Metode Angket, dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa isian dan pilihan untuk mendapat data dan informasi yang ada di variable penelitian.

Metode pengamatan langsung, digunakan untuk memperoleh data pengembangan kawasan Pariwisata di TWA Gunung Pancar, peneliti observasi langsung ke lapangan di Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar. Pengertian observasi menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2010 : 309) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” yang artinya, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Lalu peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya, untuk menarik dan mengambil informasi, baik data tertulis berupa kata tertulis dan informasi lisan.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar secara lisan dengan menggunakan pedoman. Wawancara yang berupa daftar pertanyaan kepada pengelola TWA Gunung

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pancar dan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bogor. Metode ini digunakan untuk mencari data pendukung yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut esterberg dalam Sugiyono (2010 : 316) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, *“ameeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic”* yang artinya, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

#### **D. Instrumen penelitian**

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Menurut Arikunto (2010 : 203), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah: “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Menurut Sugiyono (2010 : 102) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian guna mempermudah memperoleh data yang akurat dan sistematis, sehingga hasil data yang diperoleh dapat dengan mudah diolah dan disimpulkan.

Adapun instrument dari penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara, dibuat dengan tujuan agar isi wawancara mengarah pada aspek yang akan diteliti. Pedoman wawancara juga menjadi dasar dari pengumpulan teori dan hipotesa dari para ahli yang terkait dengan penelitian.

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Pedoman kuisioner, dipakai untuk mengukur sejauh tingkat daya dukung social mengenai penerapan konsep ekowisata dalam pengembangan kawasan TWA Gunung Pancar.
3. Kamera, adalah alat pengumpul data berupa gambar yang dipakai untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

### E. Operasional Variabel

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang penelitian tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya, sehingga penelitian lebih terarah. Diperlukan operasional variable dalam menggambarkan kondisi variable-variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Rancangan operasional variabel penelitian ini meliputi variable, sub variable, indikator, dan bentuk data. Pada penelitian ini, variable yang akan diteliti adalah Pengembangan Ekowisata di Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Pancar. Variabel dan sub Variabel akan menjadi pedoman sebagai dasar penelitian, agar bias terukur sehingga sesuai dengan konsep dan tujuan penelitian.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
Prinsip Ekowisata Wallace dan Pierce (1996)	Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Pengelola tentang pelestarian</li> <li>• Penyuluhan tentang pelestarian alam</li> <li>• Kebijakan pentingnya pelestarian</li> <li>• Anggaran untuk pelestarian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>

Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
 GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ancaman dari kegiatan wista</li> </ul>	
	Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama antara masyarakat dan pengelola</li> <li>• Peran masyarakat</li> <li>• Pemberdayaan masyarakat lokal</li> <li>• Melestarikan budaya lokal</li> <li>• Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang kegiatan ekonomi</li> <li>• Peningkatan pendapatan ekonomi</li> <li>• Keberagaman mata pencaharian</li> <li>• Optimalisasi potensi ekonomi</li> <li>• Meningkatkan kesejahteraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan interpretasi / informasi</li> <li>• Kegiatan pelatihan keterampilan</li> <li>• Peluang kegiatan penelitian</li> <li>• Pengetahuan informasi tentang Kawasan Konservasi TWA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>
	Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjual kekhasan TWA Gunung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> </ul>

**Raindanu Adyeka Rivaldi, 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		Pancar sebagai daya Tarik wisata <ul style="list-style-type: none"> <li>• SOP bagi pengelola</li> <li>• Peraturan berwisata bagi pengunjung</li> <li>• Fasilitas wisata</li> <li>• Memprioritaskan keramahan dalam pelayanan</li> <li>• Kemudahan pelayanan jasa dan informasi yang benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> </ul>
--	--	--	---

## F. Langkah – Langkah Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat prosedur agar penelitian itu berjalan sesuai dengan alur dan sistematis. Adapumn beberapa langkah – langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian mengenai Analisis Pengembangan Ekowisata Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Pancar Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor mengacu pada Gold (1980) adalah sebagai berikut:

### 1. Tahapan Persiapan

- a. Menyiapkan daftar inventaris data serta melakukan uji validitas
- b. Studi lapangan
- c. Pengumpulan informasi pendukung penelitian
- d. Pengumpulan teori yang terkait
- e. Membuat gambaran awal mengenai potensi Ekowisata di Kawasan TWA Gunung Pancar

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

*STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA) GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu



- f. Membuat penjabaran awal mengenai strategi pengembangan ekowisata di TWA Gunung Pancar
2. **Tahapan Inventarisasi**
  - a. Wawancara dan pengumpulan data, kebijakan pemerintah Kabupaten Bogor, keadaan ekonomi masyarakat di Kawasan TWA Gunung Pancar, keadaan lanskap TWA Gunung Pancar dan data penunjang lainnya
  - b. Konsultasi dengan para ahli yang mendalami bidang kajian yang sedang diteliti
3. **Tahap Analisis**
  - a. Analisis evaluasi pengembangan pariwisata TWA Gunung Pancar
  - b. Analisis SWOT strategi Pengembangan ekowisata di TWA Gunung Pancar
4. **Tahap Uji Sintesis**
  - a. Mengkaji evaluasi pengembangan pariwisata TWA Gunung Pancar
  - b. Mengkaji strategi Pengembangan ekowisata di TWA Gunung Pancar

## G. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terkait Pengembangan ekowisata terdapat dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Menurut Wardiyanta (2010 : 28) Data Primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara observasi langsung ke TWA Gunung Pancar, wawancara kepada para *expert*, dan penyebaran kuesioner kepada pengunjung yang datang ke TWA Gunung Pancar serta dokumentasi

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA) GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 2. Data Sekunder

Menurut Wardiyanta (2010 : 29) Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga (2010 : 28). Metode pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi manual dengan studi literature kepustakaan, dengan data yang diperoleh berupa dokumen maupun laporan. Pengumpulan data secara online dilakukan dengan pemilihan situs penyedia informasi resmi yang sesuai dengan kebutuhan seperti situs pemerintah Kab. Bogor, berita online, jurnal online, Lembaga Pendidikan dan penelitian dan situs lainnya. Dalam penelitian ini ada kemungkinan data sekunder didapat dari perusahaan penyedia informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan ekowisata.

Sumber dan jenis data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, studi literature dan studi dokumentasi.

### a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi memiliki ciri yang spesifik disbanding dengan teknik wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang terpenting dalam teknik observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan untuk melihat gejala alam berupa bentang alam yang terdapat di TWA Gunung Pancar dan untuk mengamati mayoritas kegiatan wisata yang dilakukan masyarakat dan pengunjung

### b. Kuesioner

Sugiyono (2010 : 115) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

*STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data kuesioner cocok apabila jumlah responden cukup besar. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan kuesioner digunakan untuk responden yaitu masyarakat untuk mengetahui keterlibatan dan manfaat dari adanya TWA Gunung Pancar bagi perekonomian masyarakat disekitar kawasan serta pengunjung untuk mengetahui karakteristik pengunjung, persepsi pengunjung terhadap ekowisata dan nilai-nilai ekowisata yang diperoleh oleh pengunjung.

c. Wawancara

Sugiyono (2010 : 117) menjelaskan Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, atau apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden relatif sedikit / kecil. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui manajemen kawasan, kondisi fisik kawasan, pemeliharaan kawasan serta karakter wisatawan dan masyarakat.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dengan pemberian atau pengumpulan buktidan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan surat kabar, dan referensi lainnya (KBBi online). Teknik ini digunakan untuk melihat keadaan kawasan TWA dengan mengambil gambar di beberapa titik lokasi TWA. Gambar yang diambil dari beberapa titik lokasi di TWA akan menunjukkan keadaan TWA dari segi lanskapnya.

## H. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Data Kuesioner

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang diperoleh di Kawasan TWA

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

*STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Gunung Pancar berjumlah 100 responden. Dalam penyebaran ini penyebaran kuesioner dilakukan pada hari-hari biasa (*weekday*) maupun hari libur untuk mendapatkan responden yang beragam.

Setelah kuesioner terkumpul dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan data menggunakan bentuk table (tabulasi data). Menurut Sugiyono (2011) pengukuran skala interval yaitu data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak). Kemudahan tanggapan responden mengenai aspek-aspek ekowisata di TWA Gunung Pancar diukur dengan menggunakan skala Likert yang termasuk dalam skala non perbandingan.

Menurut Sugiyono (2011) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item akan diberikan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan terhadap aspek-aspek ekowisata diberi skor sebagai berikut:

- a. Bobot nilai 5 berarti sangat tinggi
- b. Bobot nilai 4 berarti tinggi
- c. Bobot nilai 3 berarti cukup
- d. Bobot nilai 2 berarti rendah
- e. Bobot nilai 1 berarti sangat rendah

Selanjutnya data tersebut akan dimasukkan kedalam garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

- a. Panjang garis kontinum = Jumlah Skala Pengukuran
- b. Nilai indeks maksimum = Nilai skala minimum x jumlah pernyataan x jumlah sampel
- c. Nilai indeks minimum = Nilai skala minimum x Jumlah pernyataan x Jumlah sampel
- d. Jarak interval = [nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum] : Nilai Skala maksimum

### Gambar 3.1 Garis Kontinum

(X)



Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	
A	B	C	D	E	F

*Sumber : Sugiyono (2011)*

Keterangan:

1. Sangat rendah – Sangat tinggi = Panjang garis kontinum
2. A-B, B-C, C-D, D-E, E-F = Jarak Interval
3. X = Persentase skor

## 2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2009), analisis SWOT adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di suatu destinasi. Konsep analisis ini memberikan cara menentukan strategi atau kiat yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini hasil yang ingin didapat adalah pengembangan ekowisata di TWA Gunung Pancar. Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu (Yoeti,1996:133) yaitu:

- a. Kekuatan (Strength), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan.
- b. Kelemahan (Weakness), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
- c. Peluang (Opportunities), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- d. Ancaman (Threats), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, yaitu dengan melihat kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), kesempatan (Opportunities) dan ancaman (Threats) pengembangan ekowisata di TWA Gunung Pancar.

Selanjutnya Rangkuti (2009), mengemukakan bahwa dalam penyusunan analisis SWOT ada 3 (tiga) tahapan analisis, yaitu:

1) Tahapan pengumpulan data

Tahapan ini pada dasarnya tidak hanya kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasikasian dan pra-analisis. Pada data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *External Factor Evaluation* (EFE) dan *Internal Factor Evaluation* (IFE), dimana IFE meliputi *strength* dan *Weakness*. Sedangkan EFE meliputi *Opportunities* dan *threat*. Berikut ini adalah cara-cara penyusunan matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE):

- a) Tentukan factor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan lokasi penelitian,
- b) Beri bobot masing-masing factor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh factor-faktor tersebut terhadap lokasi penelitian (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
- c) Hitung rating untuk masing-masing factor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh factor tersebut terhadap lokasi penelitian. Factor yang bersifat positif (kekuatan yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika kekuatannya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating kelemahan adalah kebalikannya. Misal. Jika nilai kelemahannya sangat besar , ratingnya adalah 1. Sebaliknya jika nilai kelemahannya sedikit, ratingnya 4.
- d) Pemberian bobot dan rating tersebut berdasarkan pada hasil pengumpulan data berupa studi pustaka, kuesioner, observasi lapangan dan hasil wawancara

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- e) Kalikan bobot dengan rating, untuk memperoleh factor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing factor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai 1,0.
  - f) Jumlah skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana suatu Kawasan bereaksi terhadap factor-faktor strategis eksternalnya.
- 2) Tahap Analisis
- a) Matriks TOWS

Setelah pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model perumusan strategi, yaitu matriks TOWS. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks TOWS adalah alat lanjutan untuk mengembangkan 4 (empat) tipe pemilihan strategi alternative, yaitu SO, WO, ST dan WT. Kunci keberhasilan penggunaan matriks TOWS adalah mempertemukan factor kunci internal dan eksternal untuk membentuk satu strategi.

**Tabel 3.2 Matriks SWOT**

<b>Matriks TOWS</b>		<b>Internal Factor Evaluation (IFE)</b>	
		Strength (S) Tentukan Faktor-faktor kekuatan Internal	Weakness (W) Tentukan factor-faktor kelemahan internal
<b>External Factor Evaluation (EFE)</b>	Opportunities (O) Tentukan factor-faktor peluang eksternal	Identifikasi strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Identifikasi WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Threats (T) Tentukan factor-faktor ancaman eksternal	Identifikasi strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Identifikasi strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuni (2009)

b) Diagram SWOT (positioning)

Berdasarkan matriks IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \text{Total kekuatan} - \text{Total kelemahan}$$

Berdasarkan matriks EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut:

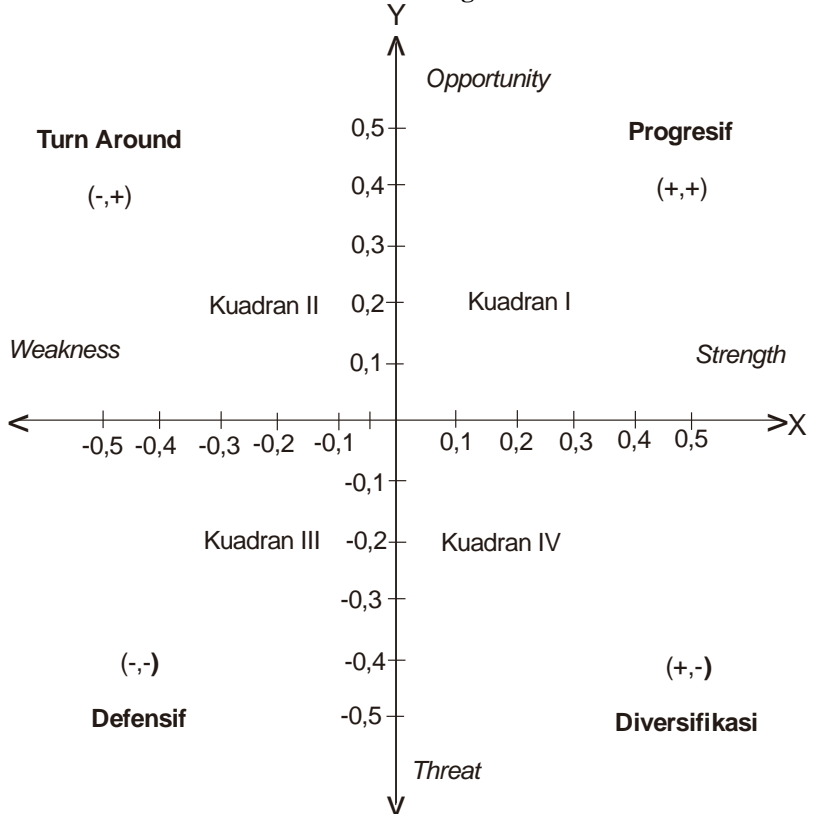
$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

Berdasarkan matriks IFE dan EFE tersebut maka dapat diketahui dimana posisi pada sumbu X dan Sumbu Y atau (X,Y) berada.

Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3.2 Diagram SWOT**

Sumber: Rangkuni (2009)

### 3) Tahap pengambilan keputusan

Tahap pengambilan keputusan adalah menentukan strategi apa yang paling memungkinkan dalam pengembangan ekowisata di TWA Gunung Pancar. Pada tahap ini, akan dikaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Setelah itu diambil keputusan dalam menentukan

**Raindanu Adyeska Rivaldi, 2018**

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM (TWA)  
GUNUNG PANCAR KECAMATAN BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

strategi yang paling menguntungkan, efektif dan efisien bagi rencana pengembangan ekowisata di TWA Gunung Pancar berdasarkan Matriks SWOT dan pada akhirnya dapat disusun suatu rencana strategis yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya.